

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Trailer Node untuk meningkatkan minat belajar sebagai Media Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat

Widia Zulfianti^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*widiazulfianti19@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by teachers' limited mastery of technology, so that the media used is less interactive and tends to be monotonous. Therefore, students' interest in learning is low, which has an impact on students' lack of understanding and motivation in participating in the history learning process at SMA N 4 West Sumatra. The research in this article uses a qualitative approach. The qualitative approach is the acquisition of data through observations and interviews at SMA N 4 West Sumatra. The research results show that the video trailer node media, which presents historical material visually and dynamically, is effective in increasing students' interest in learning and making it easier to understand the material. Student analysis revealed that students' low interest in history was caused by the monotonous use of media. The curriculum implemented is the Merdeka Curriculum for Class XI Phase F, covering material such as the Proclamation of Indonesian Independence. Learning objectives include: analyzing the influence of World War II, identifying preparations for the Proclamation, and analyzing the impact of problems on the nation's life. Using video trailer node media as an innovative learning tool can improve the quality of learning for students, teachers and schools.

Keyword : Needs Analysis, History Learning Media, Video Trailer Node, Learning Interest, Proclamation of Indonesian Independence.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru, sehingga media yang digunakan kurang interaktif dan cenderung monoton. Oleh karena itu, minat belajar siswa menjadi rendah, yang berdampak pada kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat. Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah perolehan data melalui hasil observasi dan wawancara di SMA N 4 Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video trailer node, yang menyajikan materi sejarah secara visual dan dinamis, efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi. Analisis peserta didik mengungkapkan rendahnya minat siswa terhadap sejarah disebabkan oleh penggunaan media yang monoton. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka untuk Kelas XI Fase F, mencakup materi seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tujuan pembelajaran meliputi: menganalisis pengaruh Perang Dunia II, mengidentifikasi persiapan Proklamasi, dan menganalisis dampak permasalahan kehidupan bangsa. Penggunaan media video trailer node sebagai alat pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, guru, dan sekolah.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Media Pembelajaran Sejarah, Video Trailer Node, Minat Belajar, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya agar memajukan serta meningkatkan kecerdasan pada bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk proses yang menanamkan serta mengembangkan baik pengetahuan tentang hidup maupun sikap terhadap kehidupan agar peserta didik dapat hidup bermakna serta berfungsi secara optimal dalam masyarakat (Rulianto, 2019: 128). Pendidikan dirancang agar menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, termasuk interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya dalam konteks pendidikan (Perkins, 2003).

Tujuan pada pendidikan ialah salah satu aktivitas dengan tujuan agar memajukan pada potensi yang dimiliki orang dari segi individu maupun selaku masyarakat dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diarahkan untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Sagita et al., 2022: 13). Namun, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pengajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang terjadi antara siswa dan berbagai komponen pendidikan, seperti guru, bahan ajar, cara pengajaran, rencana pembelajaran, dan alat bantu belajar. Interaksi yang efektif antar komponen tersebut menjadi inti dari pencapaian tujuan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 334). Dalam kenyataannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung interaksi ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kebutuhan penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran yang sesuai tidak hanya akan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan media pembelajaran yang interaktif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya media pembelajaran yang interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya akan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun pertanyaan penelitian yang muncul dari permasalahan ini adalah: "Bagaimana analisis kebutuhan pada media video trailer node terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat?" Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran sejarah. Salah satu unsur dalam proses pembelajaran ialah media pada pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran. Pengaplikasian alat bantu yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman serta peminatan pada siswa terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Namun, proses belajar sejarah sering dipandang tidak menarik serta jenuh oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, Kurangnya keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi tantangan pada pendidik dalam mengajarkan bahan ajar dengan media yang tepat dan relevan, diperlukan inovasi alat bantu belajar yang

bisa mendorong peminatan serta pemahaman peserta didik terhadap proses belajar sejarah (Johari et al., 2016: 10).

Mata pelajaran sejarah pada struktur ilmu pengetahuan termasuk dalam rumpunan ilmu sosial (*social sciences*). Sejarah memberikan pemahaman tentang peristiwa, proses serta perkembangan yang membentuk dunia saat ini. Dengan pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami sebab-akibat dari perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu (Anggraini et al., 2022). Proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran tergabung ke dalam kurikulum merdeka. Jadi, Kurikulum merdeka ialah suatu panduan pengajaran yang memungkinkan proses belajar yang beragam, sehingga konteks pembelajaran dapat disusun secara optimal. Hal ini memberi peluang pada siswa agar lebih mendalami konsep serta memperkuat kompetensinya dengan waktu yang cukup (Kemdikbud, 2022: 9). Menurut Kochhar menegaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah meliputi pengembangan pemahaman diri, pengajaran toleransi, serta memperluas cakrawala intelektual siswa (Zahro et al., 2017) termasuk dalam mengintergrasikan nilai-nilai karakter (Yefterson & Salam, 2017). Media adalah alat yang berfungsi sebagai penghubung untuk mencapainya suatu tujuan pembelajaran. Pengaplikasian media yang tepat bisa mendorong pada kesuksesan dalam proses belajar mengajar agar akses terhadap sumber belajar yang kontekstual dapat disajikan dalam pembelajaran sejarah (Yefterson et al., 2023). Pemanfaatan media pada proses belajar sejarah tentunya sangat membantu, karena dengan media tersebut materi bisa disampaikan dengan lebih baik dan siswa tidak merasa bosan. Pada pengaplikasian media di proses belajar sejarah, guru pada sejarah memiliki pendekatan tersendiri saat penerapan mediana (Alvionita, 2014).

Masalah utama yang terjadi dalam kelas ialah siswa kurang tertarik dalam media pada proses pembelajaran, karena guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Hasilnya, guru yang telah merencanakan dan melaksanakan media pembelajaran dapat menghadapi masalah baru, seperti siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan dan kurangnya motivasi dari media yang digunakan. Namun, dengan pemilihan media yang menarik, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar (Raihany et al., 2022). Pada proses belajar pada sejarah yang diajarkan seringkali dianggap sebagai warisan yang hanya diingat serta dihafal (Annisa, 2021). Ini menunjukkan bahwa proses belajar sejarah bagi siswa sering kali hanya bersifat formalitas. Sebaiknya, pembelajaran sejarah harus membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya sejarah. Apalagi, dalam pembelajaran sejarah, setiap peristiwa memiliki sifat multidimensional yang memungkinkan beragam jawaban untuk satu pertanyaan.

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukannya oleh peneliti bersama guru sejarah tepatnya pada SMA N 4 Sumatera Barat yaitu Ibuk Andrisa Okta Yulani, S.Pd yang juga merupakan guru pendamping peneliti selama proses penelitian. Beliau mengatakan bahwa guru pada sekolah keberbakatan olahraga ini harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa dalam proses pembelajaran tidak bosan bahkan sampai tidur dikelas. Hal ini sering terjadi, tetapi beliau mengatakan lemah dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik dikarenakan keterbatasan dalam

menggunakan media, sehingga hanya bisa memberikan berupa bentuk video motivasi atau berupa cuplikan video yang terkait pada materi pembelajaran yang diambil di Youtube, bahkan untuk media PPT pun beliau masih kurang menguasai dalam menyiapkannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Periode Juli - Desember 2023, peneliti uji coba pada proses kegiatan mengajar pada PLK ini dengan menggunakan *powerpoint*, tetapi dalam *powerpoint* terselip cuplikan video yang mencakup pada materi pembelajaran. Berdasarkan hasil tayangan video tersebut, siswa menjadi antusias untuk bertanya akan hal-hal yang ditayangkan. Maka dari itu, Peneliti melakukan upaya permasalahan yang terjadi dengan mengembangkan media baru dalam pembelajaran. Diantaranya dengan membuat media dalam pembelajaran menggunakan video berbasis trailer node. Meskipun banyak media yang mendukung serta membantu untuk proses belajar, media pada proses belajar dengan mengaplikasikan video trailer node merupakan media yang inovatif dan menarik. Trailer node adalah teknik editing video menyusun cuplikan-cuplikan penting dari materi pembelajaran ke dalam trailer singkat yang memikat, mirip dengan trailer film. Cara ini bertujuan untuk memancing minat dan memperkenalkan materi pembelajaran secara menarik pada siswa (Hafizatul, 2020).

Dalam pembelajaran sejarah, trailer node ini dapat menjadi media pembelajaran menarik dan berkualitas tinggi, dengan memasukkan gambar atau cuplikan video dengan perantara link yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, video yang dibuat dengan berbagai aplikasi pengeditan dapat langsung dibagikan ke platform *Powerpoint* (PPT) serta tidak menggunakan internet. Maka dari itu, pendidik dapat lebih mudah menayangkan video mereka dan tersampai pada siswa. Dengan menggunakan aplikasi ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih meningkatkan minat dan sumber pengetahuan belajar siswa.

Urgensi yang peneliti realisasikan berfokus pada pengidentifikasian masalah, masalah yang teridentifikasi ialah pendidik belum mengaplikasikan media yang interaktif. Hal tersebut terjadi karena guru cenderung menggunakan media yang monoton seperti *powerpoint* dan belum memanfaatkan media yang interaktif serta inovatif. Pengetahuan terhadap materi pembelajaran mengalami keterbatasan dalam sumber yang diakses, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki sumber yang beragam hanya terpaku pada buku cetak sehingga terhambatnya dalam pendalaman materi. Sebagai suatu urgensi, penelitian ini memiliki fokus. Fokus penelitian adalah menganalisis kebutuhan pengembangan media video trailer node untuk meningkatkan minat belajar sebagai media pembelajaran di SMA N 4 Sumatera Barat. Adapun keuntungan ialah agar meningkatkan pemahaman kajian ilmiah khususnya dalam tahap analisis kebutuhan pada pengembangan media video trailer node sebagai media pembelajaran sejarah. Ketepatan dalam pemilihan sebuah media dapat mempengaruhi tingkat kebermanfaatannya, jika penggunaannya tepat maka akan terkesan baik pula sebuah media (Siregar & Yefterson, 2022). Manfaat lainnya studi ini agar menjadikan rujukan kepada guru terhadap media yang lebih inovatif dan tidak monoton agar meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Serta bagi siswa, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sejarah.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah perolehan data melalui hasil observasi dan wawancara di SMA N 4 Sumatera Barat. Pada penelitian ini proses yang telah dilakukan baru mencapai proses analisis. Meskipun demikian, analisis kebutuhan yang dilakukan secara mendalam menyajikan penjelasan yang jelas terkait aspek terhadap perlunya dikembangkan dalam media pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi fondasi penting bagi langkah-langkah pengembangan lebih lanjut. Penerapan strategi pada pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara. Kemudian, peneliti mengadakan observasi pengamatan yang terlibat dengan cara langsung terhadap proses belajar, interaksi antara pendidik serta siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah SMA N 4 Sumatera Barat bernama Ibuk Andrisa Okta Yulani, S.Pd terkait media dan sumber pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Setelah data diperoleh melalui observasi dan wawancara, data tersebut diolah menggunakan strategi pengolahan pada data yang diterapkan ialah penganalisisan data kualitatif deskriptif

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti perolehan data melalui observasi dan wawancara di SMA N 4 Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video trailer node, yang menyajikan materi sejarah khususnya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara visual dan dinamis, efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi. Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa analisis agar mengembangkan media video trailer node dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat ialah analisis kebutuhan seperti analisis kebutuhan belajar siswa, analisis kurikulum, analisis sarana dan prasarana serta analisis kebutuhan media video trailer node yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah terutama dalam materi *“Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”*

Analisis Kebutuhan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada periode Juli hingga Desember 2023 di SMA N 4 Sumatera Barat. SMA N 4 Sumatera Barat ini merupakan sekolah keberbakatan olahraga yang siswanya sebagian besar ialah seorang atlet. Adapun proses belajar yang digunakan oleh Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) ini mendukung pada siswa untuk mengembangkan bakat keolahragaan. Maka dari itu, kegiatan di SMA N 4 Sumatera Barat ini lebih fokus olahraga dan padat dibandingkan sekolah pada umumnya jadi karena kegiatan, kurang dalam minat belajar. Peneliti menemukan kelemahan terkait minat belajar dari SMA N 4 Sumatera Barat pada proses pembelajaran sejarah yaitu disebabkan siswa harus membagi antara latihan olahraga dan belajar, maka dari itu terdapat kelemahan siswa dalam selama proses pembelajaran kehilangan fokus dan penurunan produktivitas sehingga terhambat target pada proses belajar yang ingin diraih.

Tabel 1. Data observasi wawancara guru sejarah SMA N 4 Sumatera Barat

No	Kriteria aktivitas Minat Belajar	Frekuensi Siswa	Presentase
1.	Aktif	15 siswa	42%
2.	Kurang Aktif	20 siswa	58%
Jumlah		35 siswa	100%

Sumber : Wawancara Guru Sejarah Ibuk Andrisa Okta Yulani, S.Pd SMAN 4 Sumbar

Pada tabel diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa pada observasi wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah Sman 4 Sumatera Barat terdapat 15 orang dari 35 orang jumlah siswa, pada angka 42% yang aktif saat proses pembelajaran sejarah, sementara itu 20 orang dari 35 orang jumlah siswa pada angka 58% yang kurang aktif saat proses pembelajaran sejarah. Aktivitas lain seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas secara mandiri, dan bertanya masih kurang terlihat. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa hanya beberapa siswa di kelas XI yang aktif bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan metode pengajaran yang kurang diminati oleh siswa. Selain itu, rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya sejarah juga turut menyebabkan kurangnya minat belajar.

Analisis Kurikulum

Dalam analisis kurikulum ini materi yang diambil pada media pembelajaran video trailer node harus disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang berlaku di sekolah. Materi yang dipilih adalah tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Fase F, kelas XI. Pemilihan materi yang didasarkan pada kemampuannya untuk menyusun peristiwa atau kejadian sesuai dengan urutan waktu terjadinya, serta relevansinya dengan peristiwa-peristiwa masa kini. Dengan penerapan media pembelajaran ini dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Media video trailer node dirancang dengan menggunakan materi dalam fase F kelas XI ialah tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dimana dalam materi ini diambil beberapa peristiwa sejarah yang ada seperti pengaruh Perang Dunia II terhadap Proklamasi Kemerdekaan diIndonesia, persiapan Proklamasi Kemerdekaan diIndonesia, peristiwa Rengasdengklok, peristiwa Proklamasi Kemerdekaan diIndonesia, sambutan dan dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia serta menganalisis dampak permasalahan kehidupan bangsa Indonesia pada masa sekarang. Dalam pencapaian pada tujuan pembelajaran sejarah, pada guru hanya mengarahkan siswa pada pengerjaan seperti tugas atau latihan soal pada proses belajar sejarah. Situasi ini agar tolak ukur pada guru dalam menentukan terealisasinya Capaian Pembelajaran (CP) oleh siswa. Sedangkan, pembelajaran pada sejarah seharusnya mengutamakan pada pemahaman materi yang mendasar pada siswa dapat memperoleh pembelajaran yang efisien. Berikut ini tabel Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Tabel 2. ATP Sejarah pada Kurikulum Merdeka Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pada Fase F, siswa Kelas XI dan XII dapat mengembangkan konsep dasar sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah dalam konteks lokal, nasional, dan global. Melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, kunjungan ke situs sejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif, mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah di Indonesia yang berkaitan dengan peristiwa lain di dunia pada periode yang sama, termasuk kolonialisme dan perlawanan Indonesia, pergerakan nasional, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan, serta perkembangan demokrasi dari demokrasi liberal hingga demokrasi terpimpin, pemerintahan Orde Baru, dan pemerintahan reformasi. Siswa Kelas XI dapat menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan sinkronis, kemudian menyampaikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan media lainnya. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan sejarah dalam menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	11.4.1 Menganalisis pengaruh Perang Dunia II terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
	11.4.2 Menjelaskan persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia
	11.4.3 Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok
	11.4.4 Mendeskripsikan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia
	11.4.5 Mendeskripsikan sambutan dan dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
	11.4.6 Menganalisis dampak peristiwa-peristiwa tersebut bagi kehidupan bangsa Indonesia masa kini

Analisis Sarana Prasarana

Pada analisis Sarana prasarana berperan penting menunjang dalam mengaplikasikan media yang dikembangkan yaitu media video trailer node yang nantinya akan diuji coba dalam penelitian. Media dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi kepada siswa. Di SMA N 4 Sumatera Barat, fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas, peralatan audiovisual, dan akses teknologi, memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap mengingat statusnya sebagai Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). Namun, terkait pembelajaran sejarah, penggunaan sarana dan prasarana seperti media teknologi masih terbatas. Dalam konteks pengembangan media video trailer node, analisis sarana dan prasarana difokuskan pada kesiapan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, proyektor, dan akses internet (opsional). Pemanfaatan sarana ini sangat penting, terutama untuk menayangkan video pembelajaran dan memungkinkan siswa mengakses sumber-

sumber belajar yang interaktif. Meskipun sarana dasar sudah tersedia, terdapat kendala dalam optimalisasi penggunaan teknologi, seperti kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang lebih canggih. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan prasarana teknologi dalam proses pembelajaran sejarah. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di sekolah ini memungkinkan implementasi media pembelajaran berbasis video seperti trailer node, tetapi perlu penguatan dalam penguasaan teknis dan pemanfaatan fasilitas yang lebih variatif untuk meningkatkan pada minat serta pemahaman siswa berkaitan dengan materi sejarah.

Analisis Kebutuhan Media Video Trailer Node

Dari hasil observasi dan wawancara selama periode PLK Juli - Desember 2023, diperoleh gambaran mengenai kondisi serta kebutuhan media pembelajaran dalam proses belajar sejarah di SMA N 4 Sumatera Barat. Di SMA N 4 Sumatera Barat, peneliti menemukan bahwa siswa cenderung kehilangan minat dalam mempelajari sejarah karena media pembelajaran yang digunakan guru monoton dan belum memanfaatkan teknologi. Berdasarkan yang sudah peneliti lakukan uji coba menggunakan media berbentuk PPT, tetapi disertai cuplikan video dan siswa menjadi antusias, maka peneliti menemukan solusi dengan mengembangkan media video trailer node. Media video trailer node adalah media pembelajaran inovatif yang menyajikan peristiwa sejarah dalam format video pendek, mirip dengan trailer film. Dengan visualisasi menarik dan narasi ringkas, media ini efektif dalam meningkatkan pada minat serta hasil partisipasi siswa pada pelajaran, termasuk sejarah (Sagala, 2013). Cara ini menggabungkan editing video dengan pendekatan node-based untuk menampilkan informasi secara singkat dan dinamis. Cuplikan-cuplikan kunci dari materi sejarah disusun secara visual dan audio yang menarik untuk memicu minat siswa dalam memahami peristiwa sejarah. Penggunaan video trailer node termasuk efektif pada peningkatan keterlibatan dan minat belajar pada siswa. Dengan memperkenalkan media video trailer node, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk memahami materi sejarah, khususnya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Elemen audiovisual yang memikat, dikombinasikan dengan narasi yang kuat, menciptakan pengalaman proses belajar interaktif serta menyenangkan. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi seperti video trailer node menjadi semakin penting untuk mendukung pembelajaran sejarah, karena mampu memanfaatkan kekuatan visual dan interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Dua aplikasi utama yang digunakan dalam pembuatan media video trailer node adalah Canva dan CapCut. Canva, platform desain grafis online, membantu membuat materi pembelajaran seperti infografis dan presentasi yang menarik dan informatif (Yuliana et al., n.d.). Sementara itu, CapCut, aplikasi penyuntingan video, memungkinkan pembuatan video dengan efek visual menarik yang mudah diakses melalui smartphone atau laptop (Fitri & Anas, 2024). Kedua aplikasi ini mempermudah guru untuk menghasilkan materi pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar sejarah. Secara keseluruhan, media video trailer node menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, visual, dan relevan dengan

kebutuhan siswa saat ini yang lebih akrab dengan konten digital. Dengan memanfaatkan video ini, guru dapat memberikan materi pembelajaran sejarah yang lebih menarik serta dengan bantuan video siswa tidak hanya mengingat fakta. Tetapi juga lebih mudah mengaitkan peristiwa sejarah dengan dampak dan relevansinya di masa kini, yang pada akhirnya mampu meningkatkan pada minat serta motivasi belajar siswa berkaitan dengan mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat dibahas menggunakan teori dan konsep yang relevan pada pembelajaran sejarah memiliki peran penting, tidak terbatas pada proses pemindahan pengetahuan, sekaligus juga sebagai upaya agar mendewasakan siswa dalam pemahaman identitas, karakter serta pribadi pada bangsa melalui pemahaman kejadian-kejadian sejarah. Menurut Kochar (2008), proses belajar sejarah ialah suatu interaksi diantara pendidik serta siswa pada mata pelajaran tepatnya sejarah dengan tujuan agar meningkatkan kesadaran kebangsaan serta menanamkan nilai-nilai etika (Susanto, 2014: 56). Kejadian lampau dipelajari dalam sejarah merupakan momen penting yang mengandung makna serta pelajaran berharga bagi kehidupan manusia. Keterkaitan sebab serta akibat dengan peristiwa masa lampau serta masa sekarang dijelaskan dengan jelas pada sejarah. Maka dari itu, kejadian masa lampau berperan penting dalam mendukung kita pada pemahaman berbagai kendala, dari segi tingkatan negara maupun dunia. Hilangnya pemahaman sejarah ini orang tidak lagi mempunyai wawasan yang jelas tentang agama, adat istiadat, administrasi, dan aspek penting lainnya dalam kehidupan..

Pada pembelajaran sejarah bertujuan agar memberitahu siswa terkait proses peralihan serta kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu, maka mereka dapat membangkitkan pandangan serta pemahaman pada sejarah dengan menggali, pemahaman, dan menjelaskan pribadi bangsa, baik pada masa dulu, masa sekarang, maupun masa akan datang, di tengah-tengah perubahan dunia. Inovasi dalam proses belajar sejarah sangatlah dibutuhkan agar menetapkan mata pelajaran ini dengan alat yang efisien pada pembentukan karakter siswa tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran sejarah dirancang agar peristiwa-peristiwa masa lalu dapat dikontekstualisasikan dengan tantangan yang dihadapi saat ini. Dengan demikian, siswa mampu mengevaluasi kondisi saat ini dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas lebih besar dan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai serta makna sejarah secara lebih mendalam. Salah satu materi penting dalam kurikulum ini adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Susanto, 2014).

Proses belajar sejarah tidaklah terbatas pada menyalurkan pemahaman, kenyataan serta urutan kejadian masa lampau terhadap siswa. Selanjutnya, yang terpenting adalah memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya belajar sejarah sebagai kunci untuk memicu keterkaitan peminatan serta semangat mereka pada proses belajar (Pendidikan et al., 2023). Proses belajar sejarah bertujuan agar elemen integral pada target pengajaran secara keseluruhan. Pada proses belajar sejarah perlu dirancang selaras melalui prinsip serta target pada pendidikan di tingkatan nasional. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dari nilai-nilai terkandung dalam topik sejarah sesuai dipelajari serta bisa merekonstruksi hubungan

antara aspek-aspek tersebut melalui prinsip-prinsip dikembangkan pada kelompok sosial sekarang. Melalui cara tersebut, pemahaman dari sejarah tidaklah menjadi sekadar pengetahuan, bahkan juga bisa diterapkan agar menata ulang kehidupan seseorang di masa sekarang serta akan datang.

Pada bagian penting dalam pembelajaran sejarah adalah media. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, media harus menjadi komponen menyeluruh yang selaras dengan proses pembelajaran. Media berperan sebagai sarana pendukung yang dapat berupa berbagai alat untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Firmadani, n.d.). Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga merupakan komponen esensial yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, media juga memiliki potensi unik yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar (Indriani et al., n.d.). Pada proses pembelajaran dalam sejarah, media berperan untuk memberikan gambaran fakta sejarah serta menjadi referensi dalam pembelajaran. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran sejarah dengan mudah. Hal ini disebabkan terdapat dua faktor kunci salah satunya adalah faktor dari dalam misalnya sifat malas siswa untuk belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran sejarah, serta kemampuan yang terbatas dalam memahami materi. Kedua, faktor eksternal, termasuk metode pengajaran guru yang kurang tepat serta media pada proses pembelajaran yang kurang mendukung pada penjelasan materi. Melihat permasalahan ini, peneliti berminat untuk mengembangkan media berupa video trailer node untuk meningkatkan minat belajar. Media video trailer node adalah video pendek yang menceritakan peristiwa sejarah dengan gaya trailer film, menggunakan visualisasi menarik dan narasi yang ringkas. Media ini termasuk efektif dalam meningkatkan minat dan belajar pada siswa di berbagai mata pelajaran. Media pembelajaran sejarah berbentuk video trailer node adalah sebuah inovasi yang menggabungkan teknik editing video trailer dengan pendekatan node-based untuk menyajikan informasi sejarah secara singkat, menarik, dan dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif berupa media video trailer node dapat secara signifikan meningkatkan minat serta terlibatnya siswa dalam proses belajar sejarah. Berdasarkan hasil observasi yang mengindikasikan bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih antusias saat materi disajikan melalui media visual yang menarik dan dinamis, seperti pada kelas XI Fase F dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Media video trailer node menghadirkan cuplikan singkat namun padat, yang dapat menarik minat siswa dan mempermudah mereka memahami materi yang kompleks. Dengan demikian, media ini bermanfaat untuk membantu siswa mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks secara lebih signifikan, maka itu mereka sangat berambisi dalam belajar. Manfaat dari penerapan pada alat bantu ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan sekolah. Bagi guru dapat berguna untuk menyampaikan materi

dengan lebih efektif, sementara sekolah diuntungkan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Media video trailer node juga membuka peluang bagi sekolah untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, sejalan dengan tuntutan era digital yang membutuhkan pendekatan lebih interaktif dan menarik. Penerapan media ini berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat pada siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, H. (2014). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015. *Indonesian Journal of History Education*, 3(2), 31–35.
- Anggraini, R. A., Yuhelman, N., & Ningsih, J. R. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan Aplikasi Kinemaster Pada Materi Hidrokarbon Di Sman 1 Inuman. *Journal of Chemistry Education and Integration*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.24014/jcei.v1i1.15929>
- Annisa. (2021). *Penerapan Historical Thinking dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7t39g>
- Firmadani, F. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Fitri, N., & Anas, N. (2024). *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 10(1), 649–660. <https://doi.org/10.29210/1202424412>
- Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43.
- Indriani, T., Akhnah, A. M., & Kegiatan, A.-. (n.d.). *Penggunaan Media Belajar di SMP Negeri 14 Semarang dalam Pembelajaran IPA*.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 141.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Pendidikan, P., Sebagai, S., Pendidikan, P., Berkarakter, Y., & Purni, T. (2023). KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA | 190. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 190–197.
- Perkins, C. (2003). Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Raihany, V., Widjaya, S. D., Meliya, R., & Andi, A. (2022). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p122-128>
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Sagita, D., Azhar, A., & Syaflita, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kinemaster Pro V4 Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas Xi Sma. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.652>
- Siregar, S. P., & Yefterson, R. B. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Video Drama Pada Kelas XI/F SMAN 7 Padang. *Jurnal Kronologi*, 4(4), 114–125. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i4.540>
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang). *Diakronika*, 17(2), 204. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>
- Yefterson, R. B., Syafrina, Y., & Lionar, U. (2023). The Monument of Heroic Events and Students' Historical Imagination in Padang. *Paramita: Historical Studies Journal*, 33(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v33i1.37089>
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran). In *Yogyakarta : Aswaja Presisndo*. www.aswajapressindo.co.id
- Yuliana, D., Baijuri, A., Ayani Suparto, A., Seituni, S., Sheilla Syukria, dan, PGRI Situbondo, S., & Timur, J. (n.d.). pemanfaatan aplikasi canva sebagai media video pembelajaran kreatif, inovatif, dan kolaboratif. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 6).
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11.

